Arus Jurnal
Psikologi dan Pendidikan (AJPP)
Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Email: jurnal.ajpp@ardenjaya.com

Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi KPK dan FPB Kelas V SDN 38 Pangkalpinang

INFO PENULIS

Sintia
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
sintiadui495@gmail.com

Ririn
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
ririnn174@gmail.com

Lysia Rizki Harinda
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
rizkyharinda080308@gmail.com

Edo Rahmat
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
edorahmat291@gmail.com

Nabila Alfisyah
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
nabilaalfisyah@gmail.com

Sikri
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
sixri402@gmail.com

Ratno Purnama Sari
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
ratno.purnama@unmuhbabel.ac.id

Salma Salsabila Suwandi
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
salmasuwandi26@gmail.com

Nur Zahra
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
nurzahraa333@gmail.com

Annisa Zalfa Azhariah
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
annisazalfa965@gmail.com

Tissa Ophelia
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
ichaophelia10@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 3 Oktober 2026
http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Sintia, Ririn, Harinda, L. R., Rahmat, E., Alfisyah, N., Sikri, Sari, R. P., Suwandi, S. S., Zahra, N., Azhariah, A. Z., & Ophelia, T. (2026). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi KPK dan FPB Kelas V SDN 38 Pangkalpinang. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP), 5*(3), 2999-3007.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) pada siswa kelas V SDN 38 Pangkalpinang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung statistik deskriptif sederhana. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 40 siswa, dengan tiga siswa yang mewakili kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sebagai informan wawancara. Data dikumpulkan melalui tes uraian lima soal cerita (dua soal KPK dan tiga soal FPB), wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata 50,00 dengan median dan modus 60 serta simpangan baku 22,19. Sebanyak 6 siswa (15,0%) berada pada kategori tinggi, 15 siswa (37,5%) kategori sedang, dan 19 siswa (47,5%) kategori rendah; hanya 2 siswa (5,0%) yang memperoleh nilai 100. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa meliputi kesulitan membedakan penggunaan KPK dan FPB pada soal cerita, kesulitan memahami maksud soal, lupa langkah penyelesaian, serta lemahnya penguasaan perkalian dan pembagian. Guru perlu menerapkan pembelajaran kontekstual dengan contoh soal cerita yang beragam, menguatkan keterampilan operasi hitung dasar, dan memberikan bimbingan yang berdiferensiasi.

Kata kunci: kesulitan siswa, soal cerita matematika, KPK, FPB, sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze students' difficulties in solving word problems on the Least Common Multiple (LCM/KPK) and Greatest Common Factor (GCF/FPB) among fifth-grade students at SDN 38 Pangkalpinang. The study used a descriptive qualitative approach supported by simple descriptive statistics. The subjects were all 40 fifth-grade students, and three students representing high, medium, and low ability categories were interviewed. Data were collected through an essay test of five word problems (two LCM and three GCF problems), interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model. The test results showed a mean score of 50.00, with a median and mode of 60 and a standard deviation of 22.19. Six students (15.0%) were in the high category, 15 students (37.5%) in the medium category, and 19 students (47.5%) in the low category; only two students (5.0%) obtained a score of 100. The interviews showed that the main difficulties were distinguishing when to use LCM and GCF in word problems, understanding the intent of the problem, forgetting the solution steps, and weak mastery of multiplication and division. Teachers need to apply contextual learning with varied word problems, strengthen basic arithmetic skills, and provide differentiated guidance.

Keywords: *students' difficulties, mathematics word problems, LCM, GCF, elementary school*

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang diajarkan sejak sekolah dasar dan berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Namun, matematika masih sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa. Yeni (2015) menjelaskan bahwa kesulitan belajar matematika di sekolah dasar merupakan masalah yang nyata dan perlu mendapat perhatian guru, karena kesulitan yang tidak tertangani pada konsep dasar dapat menghambat pemahaman materi berikutnya. Kesulitan tersebut tidak muncul dari satu penyebab saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti pemahaman konsep, kemampuan berhitung, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti metode dan media pembelajaran (Sri Ayu et al., 2021).

Salah satu materi yang sering dilaporkan menimbulkan kesulitan di sekolah dasar adalah Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Sejumlah penelitian melaporkan kesulitan siswa pada materi ini di berbagai jenjang kelas dan satuan pendidikan, antara lain di kelas V madrasah ibtidaiyah (Ariska, 2020), kelas 5 sekolah dasar (Nabilah et al., 2022), kelas IV sekolah dasar (Tunmuni & Nenohai, 2025), dan kelas V sekolah dasar (Fadillah & Maharbid, 2025). Kesulitan tersebut semakin tampak ketika materi disajikan dalam bentuk soal cerita. Nurmajumitasari (2023) menyebutkan bahwa materi FPB dan KPK penting karena bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi sering dianggap sulit oleh siswa, terutama ketika harus menyelesaikan soal cerita.

Soal cerita menuntut siswa melakukan lebih dari sekadar menghitung. Siswa harus membaca dan memahami situasi dalam cerita, menentukan informasi yang penting, memilih

konsep yang sesuai (KPK atau FPB), menerapkan langkah perhitungan yang tepat, lalu menafsirkan hasilnya sesuai pertanyaan. Pratiwi et al. (2025) mengkaji miskonsepsi materi FPB dan KPK pada soal cerita matematika kelas V, sedangkan Yulianti et al. (2023) menganalisis kesalahan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah FPB dan KPK berdasarkan tahapan Polya. Daningsyah et al. (2025) dan Utaminingtyas dan Prihastari (2025) juga menunjukkan bahwa penyelesaian soal cerita merupakan bagian pembelajaran matematika yang rawan menimbulkan kesalahan sehingga perlu dianalisis secara cermat. Selain itu, kemampuan operasi dasar seperti perkalian dan pembagian menjadi prasyarat penting dalam menentukan KPK dan FPB; kesulitan pada operasi tersebut juga telah dilaporkan pada siswa sekolah dasar (Indah et al., 2020; Kusumasari et al., 2021; Istianah & Mardani, 2023).

Penelitian terdahulu pada materi KPK dan FPB umumnya dilakukan di daerah lain dan banyak berfokus pada siswa kelas IV. Elvida et al. (2026) melaporkan bahwa kesulitan siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB berkaitan dengan pemahaman konsep faktor dan kelipatan, kesalahan perhitungan, ketepatan langkah penyelesaian, dan ketelitian membaca soal, sedangkan Mailani et al. (2026) menelaah kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB. Kajian yang menggambarkan kesulitan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita KPK dan FPB di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, belum ditemukan oleh penulis. Padahal, gambaran kesulitan pada konteks sekolah tertentu diperlukan agar guru dapat merancang pembelajaran dan remedial yang sesuai dengan kebutuhan siswanya (Utami, 2020; Tabhita & Arpis, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hasil tes siswa kelas V SDN 38 Pangkalpinang dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi KPK dan FPB, (2) mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa pada kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, dan (3) merumuskan implikasi bagi pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran KPK dan FPB serta menjadi rujukan bagi penelitian sejenis.

B. Metodologi

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, didukung oleh statistik deskriptif sederhana untuk menggambarkan sebaran nilai tes. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam kesulitan yang dialami siswa dalam proses menyelesaikan soal, bukan menguji hubungan antarvariabel (Fadli, 2021).

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 38 Pangkalpinang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa. Identitas siswa ditulis dengan inisial untuk menjaga kerahasiaan. Dari seluruh siswa tersebut, dipilih tiga siswa sebagai informan wawancara secara purposif berdasarkan nilai tes, yaitu satu siswa berkategori tinggi (CE), satu siswa berkategori sedang (HM), dan satu siswa berkategori rendah (ZFR).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. *Pertama*, tes tertulis berbentuk uraian untuk memperoleh data kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita KPK dan FPB. *Kedua*, wawancara kepada tiga siswa informan untuk menggali pemahaman, kesulitan, cara mengerjakan soal, dan harapan siswa terhadap pembelajaran. *Ketiga*, dokumentasi berupa foto kegiatan siswa mengerjakan soal dan foto kegiatan wawancara, serta lembar jawaban dan daftar nilai siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lima soal cerita matematika kelas V, terdiri atas dua soal KPK (soal nomor 1 dan 2) dan tiga soal FPB (soal nomor 3, 4, dan 5), serta pedoman wawancara. Setiap soal diberi skor 20 sehingga skor maksimum tes adalah 100. Nilai siswa merupakan kelipatan 20 yang menunjukkan banyaknya soal yang dijawab benar (misalnya, nilai 60 berarti tiga dari lima soal dijawab benar). Butir soal dan kunci jawabannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Butir Soal Cerita dan Kunci Jawaban

No	Materi	Soal (ringkasan)	Penyelesaian	Jawaban
1	KPK	Rina ke perpustakaan setiap 4 hari, Siti setiap 6 hari. Hari ini pergi bersama; berapa hari lagi pergi bersama kembali?	KPK(4, 6)	12 hari
2	KPK	Lampu merah berkedip setiap 8 detik, lampu hijau setiap 12 detik. Berapa detik lagi berkedip bersama?	KPK(8, 12)	24 detik
3	FPB	Pak Budi memiliki 24 pensil dan 36 penghapus, dimasukkan ke paket dengan jumlah sama tanpa sisa. Berapa paket terbanyak?	FPB(24, 36)	12 paket
4	FPB	Ibu memiliki 40 kue cokelat dan 60 kue keju, dibagikan ke kotak dengan jumlah sama tanpa sisa. Berapa kotak terbanyak?	FPB(40, 60)	20 kotak
5	FPB	Perpustakaan memiliki 18 buku cerita dan 30 buku pengetahuan, dibagi ke kelompok dengan jumlah tiap jenis sama tanpa sisa. Berapa kelompok terbanyak?	FPB(18, 30)	6 kelompok

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan model interaktif Miles et al. (2014) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tes direduksi menjadi nilai dan kategori kemampuan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan statistik deskriptif (rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum, serta persentase). Kategori kemampuan ditetapkan berdasarkan banyaknya soal yang dijawab benar: kategori tinggi untuk nilai 80–100 (4–5 soal benar), kategori sedang untuk nilai 60 (3 soal benar), dan kategori rendah untuk nilai 20–40 (1–2 soal benar). Data wawancara direduksi dengan memilah jawaban yang relevan dengan fokus penelitian, disajikan dalam bentuk uraian dan tabel, lalu disimpulkan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil tes, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil tes siswa

Tes diikuti oleh seluruh siswa kelas V (N = 40). Nilai masing-masing siswa disajikan pada Tabel 2, sedangkan ringkasan statistik deskriptifnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Nilai Tes Soal Cerita KPK dan FPB Siswa Kelas V (N = 40)

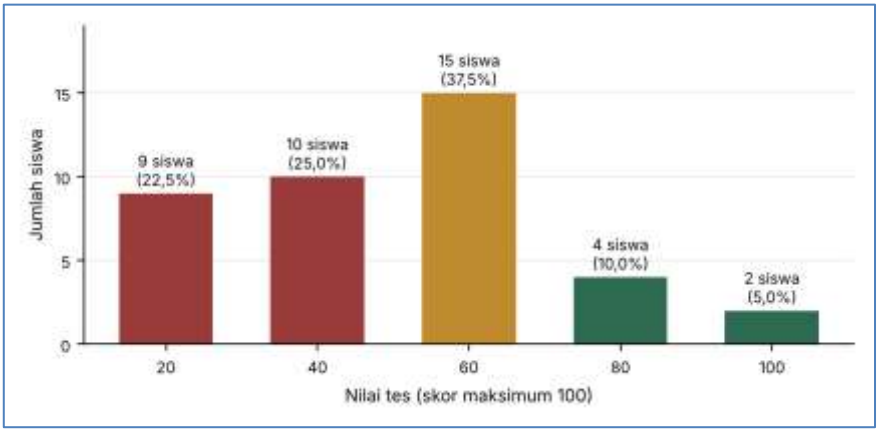
No	Inisial	Nilai	Kategori	No	Inisial	Nilai	Kategori
1	AO	40	Rendah	21	LMLB	60	Sedang
2	ADS	60	Sedang	22	LZ	60	Sedang
3	AJR	40	Rendah	23	MRA	60	Sedang
4	ARP	60	Sedang	24	MAAK	20	Rendah
5	AKZ	40	Rendah	25	NP	60	Sedang
6	AAL	20	Rendah	26	NFH	60	Sedang
7	AAP	80	Tinggi	27	NEP	20	Rendah
8	CE	100	Tinggi	28	OFS	40	Rendah
9	DA	40	Rendah	29	OYNT	40	Rendah
10	DR	20	Rendah	30	QAZ	20	Rendah
11	FV	80	Tinggi	31	RVR	40	Rendah
12	FP	60	Sedang	32	RP	60	Sedang
13	GAF	80	Tinggi	33	RAM	100	Tinggi
14	GBS	40	Rendah	34	SGS	60	Sedang

No	Inisial	Nilai	Kategori	No	Inisial	Nilai	Kategori
15	HM	60	Sedang	35	SM	20	Rendah
16	IBA	40	Rendah	36	SP	80	Tinggi
17	IIW	60	Sedang	37	WBA	60	Sedang
18	INS	20	Rendah	38	YKL	40	Rendah
19	KPN	60	Sedang	39	ZP	20	Rendah
20	KJ	60	Sedang	40	ZFR	20	Rendah

Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai Tes

Statistik	Nilai
Jumlah siswa (N)	40
Rata-rata	50,00
Median	60,00
Modus	60
Simpangan baku	22,19
Nilai terendah	20
Nilai tertinggi	100
Jawaban benar (dari 200 jawaban)	100 (50,0%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 50,00 dari skor maksimum 100, artinya secara klasikal siswa menjawab benar sekitar separuh dari seluruh soal (100 dari 200 jawaban). Median dan modus berada pada nilai 60, sedangkan simpangan baku 22,19 menunjukkan sebaran nilai yang cukup lebar. Distribusi nilai dan kategori kemampuan disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 4.



Gambar 1. Distribusi Nilai Tes Siswa Kelas V

Tabel 4. Distribusi Kategori Kemampuan Siswa

Kategori	Rentang nilai	Soal benar	Jumlah siswa	%
Tinggi	80–100	4–5	6	15,0
Sedang	60	3	15	37,5
Rendah	20–40	1–2	19	47,5
Jumlah			**40**	**100,0**

Sebanyak 6 siswa (15,0%) berada pada kategori tinggi, termasuk 2 siswa (CE dan RAM) yang menjawab benar seluruh soal. Kategori sedang diisi oleh 15 siswa (37,5%), sedangkan kategori rendah diisi oleh 19 siswa (47,5%), yang terdiri atas 10 siswa bernilai 40 dan 9 siswa bernilai 20. Dengan demikian, siswa yang menjawab benar minimal tiga dari lima soal berjumlah 21 siswa (52,5%), sedangkan 19 siswa (47,5%) hanya menjawab benar satu atau dua soal. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0.

Dokumentasi pelaksanaan tes dan wawancara

Tes dilaksanakan secara individu di kelas. Selama pengerjaan, peneliti mendokumentasikan kegiatan siswa (Gambar 2). Wawancara dilakukan secara terpisah kepada tiga siswa informan untuk menggali kesulitan yang dialami saat mengerjakan soal (Gambar 3).



Gambar 2. Dokumentasi Siswa Mengerjakan Soal Cerita KPK dan FPB



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara

Wawancara dilakukan kepada tiga siswa yang mewakili kategori tinggi (CE, nilai 100), sedang (HM, nilai 60), dan rendah (ZFR, nilai 20). Ringkasan hasil wawancara disajikan sebagai berikut.

Siswa berkemampuan tinggi (CE). CE menyatakan memahami materi KPK dan FPB yang diajarkan guru dan tidak merasa terlalu sulit karena sudah mengetahui cara menghitungnya. CE mengatakan, "Saya juga bisa membedakan kapan harus menggunakan KPK dan kapan harus menggunakan FPB." Langkah yang ditempuh CE adalah membaca soal, mencari tahu apa yang ditanyakan, menentukan apakah soal menggunakan KPK atau FPB, lalu menghitung jawabannya. CE menyukai pembelajaran ini karena soalnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa berkemampuan sedang (HM). HM menyatakan hanya sedikit memahami materi dan terkadang masih bingung saat mengerjakan soal. HM mengatakan, "Kalau soal menghitungnya saya bisa, tetapi menentukan caranya masih agak sulit." HM terkadang bingung membedakan soal KPK dan FPB, sehingga mencoba mengingat contoh dari guru dan menghitung dengan cara yang pernah diajarkan. HM berharap guru memberikan lebih banyak contoh soal dan menjelaskan kembali cara membedakan KPK dan FPB.

Siswa berkemampuan rendah (ZFR). ZFR menyatakan masih kurang memahami materi karena terkadang lupa cara menghitungnya. ZFR merasa kesulitan terutama saat membaca soal cerita dan menentukan apakah soal memakai KPK atau FPB. ZFR mengatakan, "Saya juga terkadang lupa perkalian dan pembagian." ZFR berharap guru menjelaskan dengan lebih pelan, memberi contoh yang mudah, dan membimbing saat mengerjakan soal.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Wawancara Tiga Siswa Informan

Kategori	Inisial	Nilai	Hasil wawancara
Tinggi	CE	100	Memahami KPK dan FPB serta mampu membedakan penggunaannya.
Sedang	HM	60	Mampu menghitung, tetapi terkadang bingung menentukan KPK atau FPB.
Rendah	ZFR	20	Kesulitan memahami soal cerita, lupa langkah dan perkalian-pembagian, serta bingung menentukan cara penyelesaian.

Pembahasan

Hasil tes menunjukkan penguasaan yang masih rendah secara klasikal

Nilai rata-rata 50,00 dan fakta bahwa 19 dari 40 siswa (47,5%) hanya menjawab benar satu atau dua soal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN 38 Pangkalpinang belum

menguasai penyelesaian soal cerita KPK dan FPB secara memadai. Temuan ini sejalan dengan laporan penelitian lain yang menemukan adanya kesulitan siswa sekolah dasar pada materi KPK dan FPB (Ariska, 2020; Nabilah et al., 2022; Tunmuni & Nenohai, 2025; Fadillah & Maharbid, 2025). Sebaran nilai yang lebar (simpangan baku 22,19) dengan puncak pada nilai 60 juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa beragam, sehingga satu pendekatan yang seragam kurang memadai untuk seluruh siswa.

Kesulitan membedakan penggunaan KPK dan FPB

Dari wawancara, HM dan ZFR sama-sama menyatakan bingung menentukan apakah soal cerita menggunakan KPK atau FPB, sedangkan CE yang bernilai 100 justru menyebut kemampuan membedakan keduanya sebagai kunci. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa tidak hanya terletak pada prosedur menghitung, tetapi pada tahap menerjemahkan situasi cerita menjadi konsep matematika yang tepat. Pada instrumen penelitian ini, soal KPK berkaitan dengan peristiwa yang terulang dan bertemu kembali (soal 1 dan 2), sedangkan soal FPB berkaitan dengan pembagian sama rata tanpa sisa dan jumlah kelompok terbanyak (soal 3, 4, dan 5). Siswa yang belum terbiasa mengenali ciri-ciri tersebut cenderung memilih konsep secara keliru. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi et al. (2025) yang mengkaji miskonsepsi materi FPB dan KPK pada soal cerita, serta Elvida et al. (2026) yang melaporkan bahwa siswa belum mampu membedakan penggunaan KPK dan FPB pada soal.

Kesulitan memahami soal cerita

ZFR mengaku kesulitan terutama saat membaca soal cerita. Soal cerita menuntut siswa memahami informasi, menentukan apa yang ditanyakan, memilih konsep, menghitung, dan menyimpulkan jawaban. Tahapan tersebut sejalan dengan kerangka pemecahan masalah Polya yang digunakan Yulianti et al. (2023) dan tahapan Newman yang digunakan Utaminingtyas dan Prihastari (2025) untuk menganalisis letak kesalahan siswa. Siswa berkemampuan tinggi menunjukkan alur ini secara runtut (membaca, menentukan yang ditanyakan, memilih konsep, menghitung), sedangkan siswa berkemampuan rendah belum memiliki alur tersebut. Karena itu, pembiasaan menuliskan diketahui, ditanyakan, dan konsep yang digunakan perlu menjadi bagian dari pembelajaran soal cerita (Tabhita & Arpis, 2026).

Lemahnya keterampilan operasi hitung dasar

ZFR menyatakan sering lupa perkalian dan pembagian. Penentuan KPK dan FPB, baik dengan daftar kelipatan, daftar faktor, maupun faktorisasi prima, bergantung pada perkalian dan pembagian. Kesulitan pada operasi tersebut dilaporkan juga oleh Indah et al. (2020), Kusumasari et al. (2021), dan Istianah dan Mardani (2023). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kesulitan pada materi KPK dan FPB bersumber dari prasyarat yang belum kokoh, bukan dari materi KPK dan FPB itu sendiri.

Faktor internal dan eksternal

Ringkasan wawancara memperlihatkan faktor internal berupa kurangnya pemahaman konsep, mudah lupa langkah perhitungan, dan lemahnya keterampilan berhitung. Di sisi lain, harapan HM dan ZFR terhadap guru (lebih banyak contoh, penjelasan lebih pelan, dan bimbingan saat mengerjakan soal) menunjukkan peran faktor eksternal berupa penyajian materi dan pendampingan belajar. Pembagian faktor internal dan eksternal ini sejalan dengan Sri Ayu et al. (2021) dan Nabilah et al. (2022). Namun, karena wawancara hanya dilakukan kepada tiga siswa dan belum melibatkan guru maupun orang tua, simpulan mengenai faktor penyebab dalam penelitian ini bersifat awal dan perlu dikonfirmasi dengan data tambahan.

Implikasi bagi pembelajaran

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa upaya dapat dipertimbangkan guru: (1) menyajikan KPK dan FPB melalui masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa dan membandingkannya secara berdampingan, sehingga siswa belajar membedakan ciri soal KPK dan FPB; (2) memberikan lebih banyak contoh dan latihan soal cerita secara bertahap; (3) melatih kelancaran perkalian dan pembagian sebagai prasyarat; (4) membiasakan langkah pemecahan masalah yang runtut; dan (5) memberikan bimbingan dan pembelajaran remedial yang berdiferensiasi, terutama bagi 19 siswa pada kategori rendah (Utami, 2020; Tabhita & Arpis, 2026).

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas di satu sekolah sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Nilai tes yang dianalisis adalah nilai total, sehingga penelitian ini belum merinci persentase kesalahan pada tiap butir soal maupun jenis kesalahan (konsep, prosedur, atau hitung) pada lembar jawaban. Penelitian lanjutan disarankan menganalisis lembar jawaban per butir serta melibatkan guru sebagai informan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 40 siswa kelas V SDN 38 Pangkalpinang, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi KPK dan FPB masih rendah, dengan nilai rata-rata 50,00, median dan modus 60, dan simpangan baku 22,19. Sebanyak 6 siswa (15,0%) berada pada kategori tinggi, 15 siswa (37,5%) pada kategori sedang, dan 19 siswa (47,5%) pada kategori rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan membedakan penggunaan KPK dan FPB, kesulitan memahami soal cerita, lupa langkah penyelesaian, dan lemahnya penguasaan perkalian dan pembagian. Guru disarankan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan contoh soal cerita yang beragam, memperkuat keterampilan operasi hitung dasar, membiasakan langkah pemecahan masalah yang runtut, serta memberikan bimbingan dan remedial yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

E. Referensi

Ariska, T. (2020). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V pada materi KPK dan FPB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education, 3*(1), 36–42. https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9674

Asdar, A., Fajar, F., & Rahmawati, R. (2021). Deskripsi kesulitan belajar matematika siswa pada materi bangun datar ditinjau dari segi kemampuan koneksi matematika siswa. *Issues in Mathematics Education (IMED), 5*(1), 1–10. https://doi.org/10.35580/imed19906

Daningsyah, M., Sahabuddin, E. S., & Saleh, R. W. (2025). Analisis kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*, 777–783. https://doi.org/10.70713/pjp.v6i3.62680

Elvida, N., Rustam, A., & Juwairiyah, A. (2026). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi KPK dan FPB di kelas IV SD 1 E'erinere. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 5*(2), 801–806. https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i2.2669

Fadillah, I. N., & Maharbid, D. A. (2025). Analisis kesulitan belajar matematika dalam materi KPK dan FPB pada siswa kelas V SDN Wanasari 13. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 325–337. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.31484

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada masa pandemi (Covid-19) di sekolah dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3*(2), 129–138. https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.35479

Istianah, L., & Mardani, D. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika materi perkalian siswa kelas IV di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(5), 2237–2245. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.4895

Kusumasari, D. A., Kiswoyo, & Sary, R. M. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 6*(1), 104–117. https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.12560

Mailani, E., Rarastika, N., Tambunan, T. P. P. B., Harefa, U. A. L., Nasution, Z. K., Hutabarat, R. C. B., & Siregar, A. A. (2026). Analisis kemampuan penalaran matematis siswa SD Islamiyah Medan dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB. *Journal Mathematics Education Sigma (JMES), 7*(2), 63–73. https://doi.org/10.30596/jmes.v7i2.31996

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. https://study.sagepub.com/miles3e

Nabilah, N., Unaenah, E., Lestari, L., & Nurvitasari, N. (2022). Analisis kesulitan pembelajaran FPB dan KPK di kelas 5 SDN Kampung Besar 2 Teluknaga. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2*(4), 505–512. https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i4.454

Nurmajumitasari. (2023). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi FPB dan KPK di sekolah dasar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 3*(2), 299–306. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/download/1345/1152/2936

Pratiwi, P. Z., Baedowi, S., & Reffiane, F. (2025). Analisis miskonsepsi materi FPB dan KPK pada soal cerita matematika kelas V SDN 2 Doropayung. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 12*(2), 736–745. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4520

Sari, Y. L., Subekti, E. E., & Wardana, M. Y. S. (2020). Analisis kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB kelas IV SD. *JS (Jurnal Sekolah), 4*(3), 183–190. https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18522

Sri Ayu, Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10*(3), 1611–1622. https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824

Tabhita, C. P., & Arpis, S. M. (2026). Strategi guru dalam membantu siswa memahami soal cerita matematika di sekolah dasar. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika, 10*(2), 397–403. https://doi.org/10.33087/phi.v10i2.746

Tunmuni, A. O. S., & Nenohai, J. M. H. (2025). Analisis kesulitan belajar siswa dalam memecahkan soal matematika FPB dan KPK kelas IV SD GMIT No 7 Oebufu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 222–232. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34492

Utami, F. N. (2020). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 93–100. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91

Utaminingtyas, D. A., & Prihastari, E. B. (2025). Analisis kesalahan siswa dalam penyelesaian soal cerita matematika dengan tahapan Newman pada materi pengurangan dan penjumlahan. *Jurnal Pendidikan MIPA, 15*(3), 1339–1346. https://doi.org/10.37630/jpm.v15i3.3382

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *JUPENDAS, 2*(2), 1–10. https://media.neliti.com/media/publications/71281-ID-kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah.pdf

Yulianti, D., Siroj, R. A., Rizta, A., & Na'imah, U. (2023). Kesalahan siswa SD dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah materi FPB dan KPK berdasarkan tahapan Polya. *Differential: Journal on Mathematics Education, 1*(2), 171–184. https://doi.org/10.32502/differential.v1i2.111